

# **IMPLEMENTASI TEKNIK JIGSAW INTEGRASI JURNAL AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DALAM MATA KULIAH KONSELING KARIR**

**MARYAM RAHIM**  
**Universitas Negeri Gorontalo**  
**Jurusan Bimbingan dan Konseling**

Abstrak: Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi tampaknya lebih diarahkan pada peningkatan hasil belajar, dibandingkan persoalan aktivitas belajar mahasiswa. Jikapun ada, maka aktivitas yang dikembangkan cenderung pada aktivitas berpikir dan mengabaikan aktivitas emosionalnya. Hal ini berakibat pada perolehan/hasil belajar mahasiswa belum dapat menggambarkan kualitas pribadinya secara utuh. Mahasiswa cerdas secara intelektual namun tidak cerdas secara emosional. Untuk mengatasi masalah ini maka diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Teknik Jigsaw dan Jurnal Akademik masing-masing memiliki keunggulan, oleh karena itu dilakukan integrasi keduanya dengan pertimbangan dapat meningkatkan aktivitas intelektual dan emosional mahasiswa secara simultan, yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling dalam mata kuliah Konseling Karir. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester II angkatan 2006/2007, yang berjumlah 28 orang. Tindakan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik jigsaw integrasi jurnal akademik dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dari kategori cukup aktif menjadi kategori aktif, hasil belajar meningkat dari rata-rata 76,1 % (kategori B) menjadi rata-rata 91,7 % (kategori A), di samping menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi mahasiswa, yang ditunjukkan oleh 54% menyatakan sangat senang, dan 46% menyatakan senang dengan proses pembelajaran yang dialaminya.

**Kata Kunci: teknik, jigsaw, jurnal akademik, aktivitas belajar, hasil belajar**

Tingginya aktivitas belajar mahasiswa tentu akan bermuara pada hasil belajar yang tinggi pula. Berbagai penelitian telah menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara aktivitas belajar dengan hasil belajar. Bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling yang dipersiapkan menjadi tenaga pembimbing bagi siswa di sekolah (SD sampai dengan SMA) tentu perlu memiliki kedua hal ini (aktivitas dan hasil belajar) yang

dapat menjadi kompetensi dasar sebagai seorang pembimbing di sekolah. Dalam arti mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai mata kuliah, tetapi juga memiliki pengalaman aktual dalam aktivitas belajar mereka. Salah satu mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa memiliki kompetensi yang diharapkan itu adalah mata kuliah *Konseling Karir*. Substansi mata kuliah ini lebih bersifat penguasaan berbagai teori tentang pemilihan karir dan tehnik – tehnik dalam melaksanakan layanan konseling karir.

Kenyataan yang ditemukan menunjukkan keaktifan belajar hanya terjadi pada sebagian mahasiswa. Berdasarkan pengalaman menjadi pengajar hanya sekitar 30 – 40 % mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan, selebihnya menunjukkan perilaku diam, mendengar atau menyimak penjelasan dosen atau pendapat temannya, bahkan terdapat mahasiswa yang melakukan aktivitas yang dapat membuatnya tidak dapat mengikuti jalannya perkuliahan dengan baik, seperti berbicara dengan teman yang duduk di dekatnya. Hal ini tetap saja terjadi meskipun dosen telah berusaha memotivasi dan memberi kesempatan untuk aktif bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun memberikan pendapat, pemikiran dan ide-ide untuk memecahkan suatu persoalan yang muncul dalam proses perkuliahan. Kondisi seperti ini diduga terjadi pula dalam pembelajaran mata kuliah lain.

Selain masalah rendahnya aktifitas belajar mahasiswa, persoalan lain yang tampak adalah hasil belajar mahasiswa. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai mahasiswa adalah 2,70. Rendahnya keaktifan belajar dan hasil belajar mahasiswa tentu saja tidak terlepas dari berbagai factor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri maupun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar mahasiswa (Biggs & Tefler, 1987 : 141-163; Winkel, 1991 : 200-210). Faktor internal yang dapat berpengaruh pada aktifitas belajar antara lain : sikap, motivasi, konsentrasi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, bakat dan minat. Sedangkan factor eksternal antara lain : bahan belajar, sumber belajar, lingkungan tempat belajar, dan factor guru (dosen). Pemahaman terhadap factor-faktor berpengaruh terhadap keaktifan belajar ini sangat terkait dengan upaya untuk menemukan cara pemecahannya.

Berkenan dengan masalah rendahnya aktifitas belajar dan hasil belajar mahasiswa semester II program S1 Bimbingan dan Konseling , diduga yang menjadi faktor

penyebabnya terkait dengan metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran. Selama ini metode yang digunakan adalah metode ceramah yang divariasikan dengan tanya jawab. Meskipun dilaksanakan metode tanya jawab, namun kenyataannya yang lebih banyak bertanya adalah dosen. Demikian pula halnya dalam menjawab pertanyaan mahasiswa, lebih banyak dosen yang melakukannya. Hal ini mengakibatkan interaksi pembelajaran menjadi interaksi dua arah (antara dosen – mahasiswa, mahasiswa – dosen). Dalam arti pembelajaran menjadi *teacher centered*. Di sisi lain interaksi pembelajaran yang diharapkan adalah interaksi multi arah, dan lebih bersifat *student centered*.

Rendahnya keaktifan mahasiswa dalam belajar ini jika tidak diatasi tentu akan menimbulkan konsekuensi terbentuknya mahasiswa yang pasif, tidak kritis, tidak tanggap terhadap dunia sekitarnya, mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini diasumsikan akan mengakibatkan tidak optimalnya pencapaian kompetensi lulusan perguruan tinggi

Atas dasar kondisi di atas diperlukan kajian melalui penerapan tindakan. Tindakan yang dilakukan adalah melalui penerapan model pembelajaran yang dapat menimbulkan sekaligus meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Untuk itulah dipilih teknik jigsaw integrasi jurnal akademik.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan : (1) meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa semester II jurusan Bimbingan dan Konseling dalam mata kuliah konseling karir melalui implementasi teknik jigsaw integrasi jurnal akademik, (2) meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester II jurusan Bimbingan dan Konseling dalam mata kuliah konseling karir melalui implementasi teknik jigsaw integrasi jurnal akademik. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan bagi para dosen tentang perlunya penggunaan metode/teknik pembelajaran yang bervariasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa secara integratif, dalam arti meningkatkan aktivitas intelektual maupun aktivitas emosional

### A. Teknik Jigsaw

Teknik Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Teknik ini selain didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa secara mandiri, juga menuntut saling ketergantungan yang positif (saling membantu) dengan teman sekelompok. Siswa/mahasiswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa/mahasiswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi dan tugas yang diberikan. Selain itu, siswa/mahasiswa bekerja dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi (Lie, 2004:69)

Dalam penggunaan teknik Jigsaw ini, dibentuk kelompok-kelompok heterogen beranggotakan 4 – 6 siswa/mahasiswa. Materi pembelajaran diberikan kepada siswa/mahasiswa dalam bentuk teks dan setiap siswa/mahasiswa bertanggung jawab atas penguasaan materi tersebut dan mampu membelajarkannya pada anggota kelompok lainnya (Arends, 1997 ; Slaven, 1995 ; Silberman , 1996).

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan teknik Jigsaw digambarkan oleh Rahemanan (2002:122), sebagai berikut;

- a. Penyampaian kompetensi yang dicapai
- b. Penyampaian pokok materi
- c. Pembentukan Kelompok
- d. Penetapan Wakil kelompok
- e. Wakil setiap kelompok bergabung dalam kelompok ahli
- f. Diskusi dan pembahasan materi di kelompok ahli
- g. Wakil setiap kelompok menjelaskan materi kepada kelompoknya
- h. Pemantapan dan penyimpulan materi di bawah bimbingan dosen
- i. Evaluasi individual dan penghargaan kelompok

### B. Jurnal Akademik

Silberman (1994 : 129) menggunakan istilah *learning journals* yang merupakan catatan harian siswa yang berisi tentang apa yang dipikirkan dan dirasakannya tentang

pelajaran, yang membingungkannya atau membuatnya senang. Istilah yang digunakan oleh Pannen dan Sekarwinahyu (1994:17 – 18) adalah jurnal akademik.

Jurnal akademik mempunyai ciri seperti buku harian. Di dalamnya mahasiswa dapat mencatat semua hal yang dipikirkan dan dirasakan tentang materi yang dipelajarinya selama perkuliahan. Mahasiswa juga dapat mencatat masalah – masalah yang dihadapi dalam memahami materi yang dibahas dalam perkuliahan. Bila ia dapat memecahkan masalah – masalah yang dihadapinya baik atas usahanya sendiri atau atas benantuan dosen atau buku acuan, maka ia juga akan menuliskan pemecahannya dalam jurnal akademiknya.

Bila dikaji, cara ini memiliki karakteristik khusus yakni lebih banyak memberi peluang kepada mahasiswa yang kurang mampu mengungkapkan pengetahuannya atau pendapat dan pikiran serta ide – idenya secara lisan, mereka lebih percaya diri apabila mengungkapkannya secara tertulis. Di samping itu dapat pula melatih mahasiswa untuk mengungkapkan perasaan/emosinya secara wajar, yang dapat melatih dan mengembangkan kecerdasan emosionalnya (Goleman, 1999 : 403 - 405)

Jurnal akademik memiliki ciri khusus yang lain, yakni dapat memenuhi penggunaan otak kiri dan otak kanan dalam belajar. Menurut De Porter dan Hernacki (1993:38) ketidakseimbangan dalam penggunaan kedua belahan otak, yakni otak kiri dan otak kanan akan mengakibatkan stress, ketidaksehatan mental dan fisik.

Adapun langkah – langkah jurnal akademik adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan kepada mahasiswa tentang perlunya merefleksikan pengalaman – pengalamannya selama belajar dan memotivasi mereka untuk merefleksikan diri.
- b. Meminta mahasiswa untuk menuliskan hasil refleksinya
- c. Mengumpulkan, membaca, dan memberikan komentar tentang hal – hal yang ditulis mahasiswa dalam jurnal akademiknya

### **C. Integrasi Teknik Jigsaw dengan Jurnal Akademik**

Langkah-langkah dari teknik ini adalah:

- a. Penyampaian kompetensi yang akan dicapai
- b. Penyampaian pokok – pokok materi
- c. Pembentukan Kelompok

- d. Penetapan Wakil kelompok
- e. Wakil setiap kelompok bergabung dalam kelompok ahli
- f. Diskusi dan pembahasan materi di kelompok ahli
- g. Wakil setiap kelompok menjelaskan materi kepada kelompoknya
- h. Pemantapan dan penyimpulan materi oleh siswa dibawah bimbingan dosen
- i. Evaluasi individual dan penghargaan kelompok
- j. secara individual mahasiswa ditugaskan untuk mencatat hal – hal yang dipikirkan dan dirasakan tentang materi yang telah dipelajarinya dalam perkuliahan maupun tentang siswa belajar dalam kelompok, serta masalah – masalah yang dihadapi dalam memahami materi yang dibahas dalam perkuliahan.
- k. Umpan balik dari dosen terhadap jurnal akademik mahasiswa secara individual.

### **Metode Penelitian**

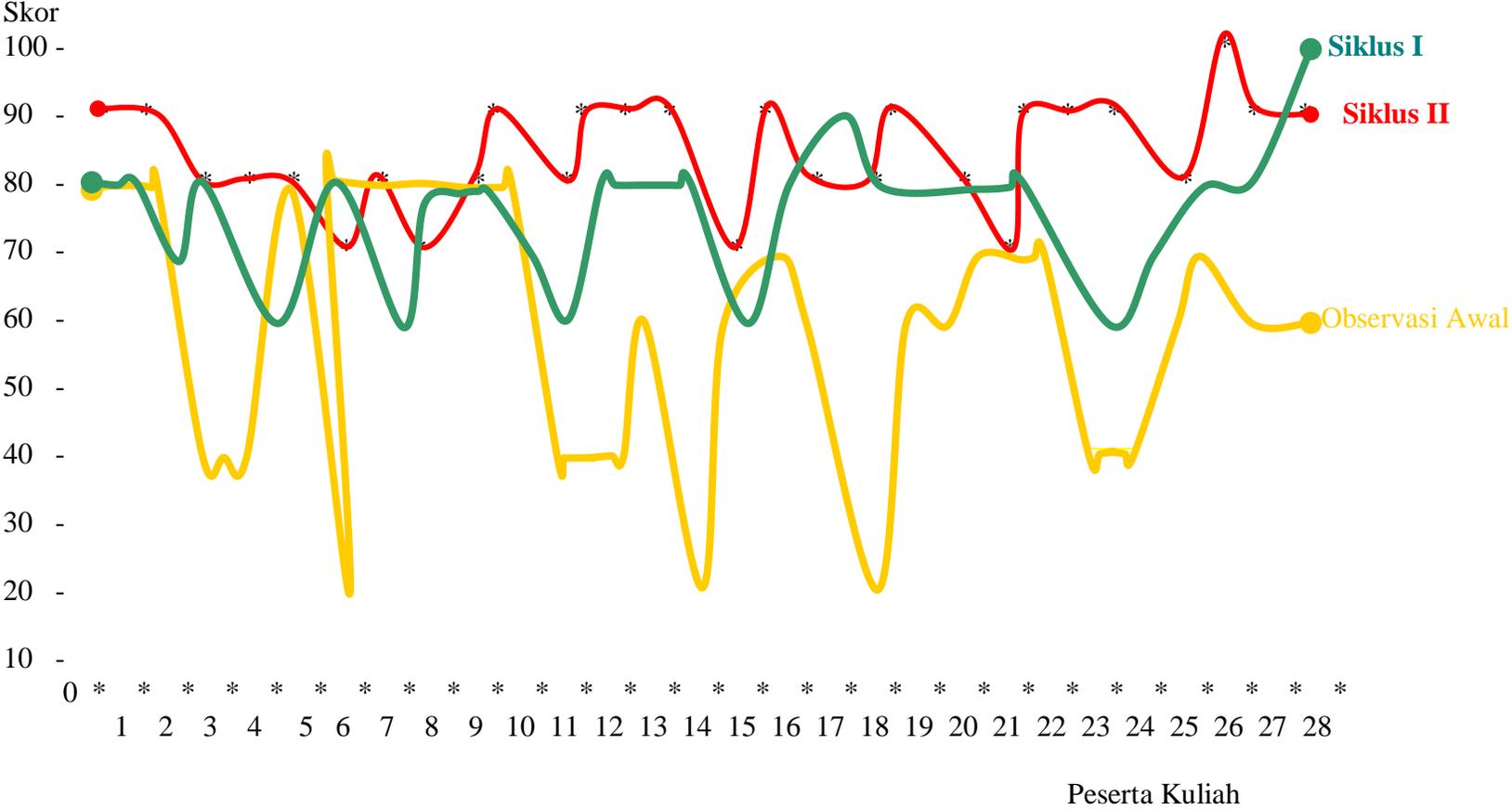
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, diawali dengan pertemuan observasi awal. Adapun tindakan yang dilaksanakan adalah pembelajaran dengan menggunakan teknik jigsaw integrasi jurnal akademik, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Persiapan: menyusun satuan acara perkuliahan, mempersiapkan media pembelajaran berupa teks materi kuliah dan OHT, mempersiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes, dan melaksanakan tes awal untuk mengukur aktivitas dan hasil belajar mahasiswa sebelum diberikan tindakan; (2) Pelaksanaan: melaksanakan pembelajaran dengan teknik jigsaw integrasi jurnal akademik, (3) Pemantauan dan evaluasi: melakukan observasi terhadap aktivitas belajar mahasiswa dan proses pembelajaran, melaksanakan tes hasil belajar mahasiswa, umpan balik hasil tes dan catatan dalam jurnal akademik mahasiswa,

Subyek penelitian adalah mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 4 orang laki-laki, dan 24 orang perempuan. Subyek penelitian memiliki kemampuan intelektual dan aktivitas belajar yang bervariasi.

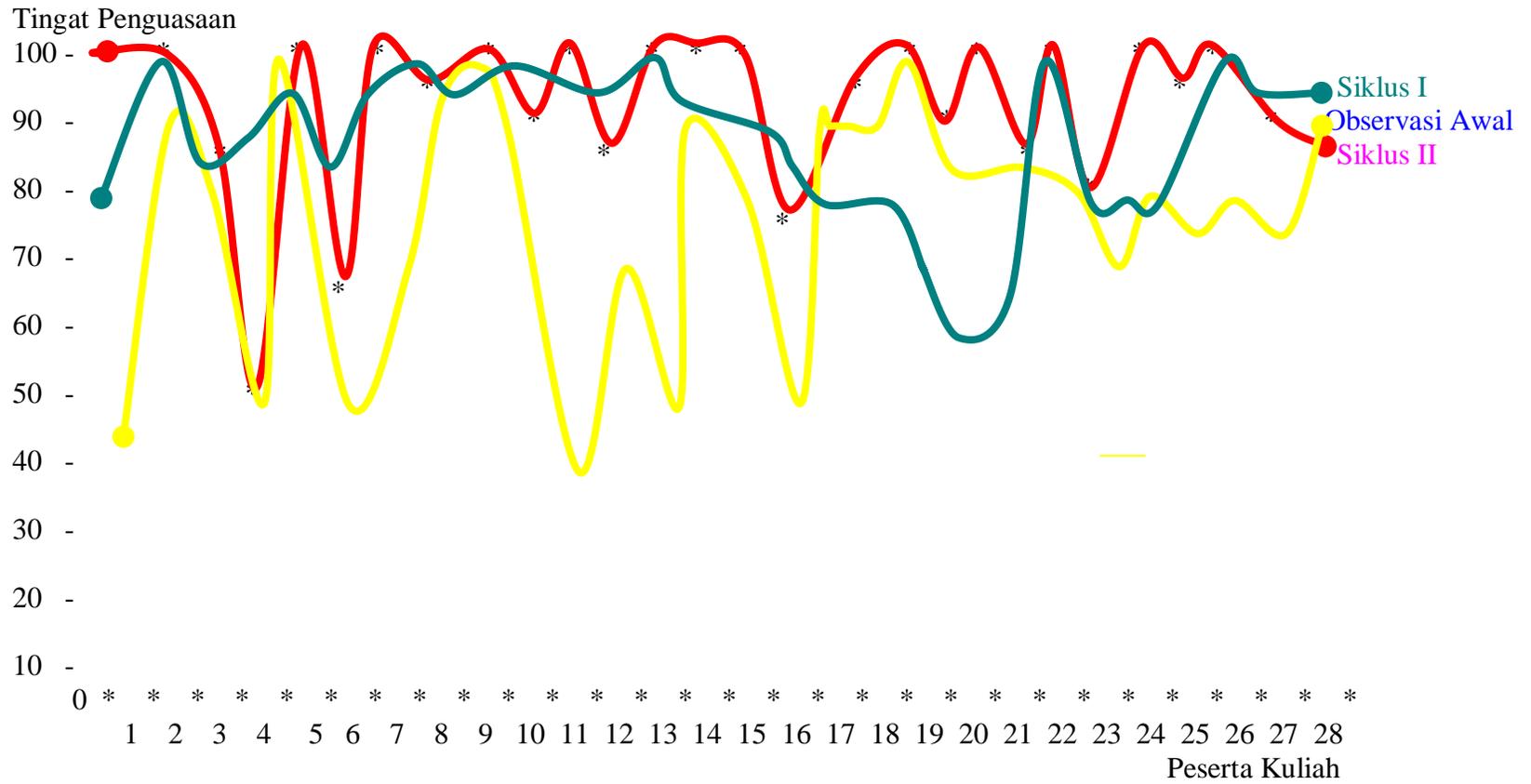
### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian digambarkan dalam diagram berikut:

**Diagram 1**  
**Aktivitas Belajar Mahasiswa**



**Diagram 2**  
**Hasil Belajar**



Proses pembelajaran dinilai dari komentar mahasiswa pada akhir setiap proses pembelajaran.

Tabel 5 : Komentar Mahasiswa tentang Proses Pembelajaran

Komentar	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II
Sangat Senang	2 (11 %)	9 (32 %)	15 (54 %)
Senang	6 (21 %)	17 (61 %)	13 (46 %)
Cukup Senang	9 (32 %)	2 (7 %)	-
Tidak Senang	0 (0 %)	-	-
Tanpa Komentar	10 (36 %)	-	-
Jumlah	28 / 100%	28 / 100%	28 / 100%

### Interpretasi Hasil Implementasi

1. Aktivitas belajar mahasiswa meningkat dari observasi awal rata – rata 59,29 (kategori cukup aktif), menjadi 72,85 (kategori cukup aktif) pada siklus I, dan 83,92 (kategori aktif) pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa tehnik Jigsaw yang diintegrasikan dengan jurnal akademik dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatnya aktivitas belajar diikuti oleh peningkatan hasil belajar mahasiswa. Peningkatan hasil belajar mahasiswa ditunjukkan oleh nilai rata – rata observasi awal : 76,1 (kategori B), menjadi 88, 3 (kategori A) pada siklus I, dan rata – rata 91,7 (kategori A) pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa tehnik jigsaw yang diintegrasikan dengan jurnal akademik dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
3. Proses pembelajaran menjadi situasi yang menyenangkan bagi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh komentar mahasiswa pada siklus II, yakni 54 % (15 orang) menyatakan sangat senang, dan 46 % (13 orang) menyatakan senang terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui tehnik jigsaw integrasi jurnal akademik menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa.

**Hal – hal lain yang ditemukan melalui penelitian ini adalah :**

#### 1. Keunggulan

- a. Peningkatan aktivitas belajar mahasiswa yang ditemukan melalui penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya tentang penggunaan tehnik jigsaw dalam pembelajaran yakni

72,62 % (Rahim, dkk, 2006). Demikian pula halnya dengan hasil belajar, dimana hasil penelitian sebelumnya hasil belajar mahasiswa berada dalam kategori B (Rahim, dkk, 2006). Peningkatan ini diasumsikan, karena dalam penelitian ini teknik Jigsaw diintegrasikan dengan jurnal akademik.

- b. Mahasiswa selalu memiliki kesempatan secara individual untuk menyampaikan kesulitan – kesulitan mereka, materi – materi yang belum dipahaminya serta mengapa belum dapat memahami materi tersebut melalui jurnal akademik masing – masing, di sisi lain mereka selalu memperoleh umpan balik secara individual dari dosen tentang segala sesuatu yang mereka ungkap. Kondisi ini sulit terjadi dalam teknik – teknik pembelajaran lain.
- c. Secara individual maupun kelompok mahasiswa termotivasi untuk menguasai materi, mengingat evaluasi yang dilakukan tidak saja menilai mahasiswa secara individual, melainkan juga secara kelompok
- d. Mengembangkan interaksi emosional multi arah, yaitu interaksi antara sesama mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen, sehingga proses pembelajaran menjadi proses yang jauh dari perasaan tertekan bahkan menjadi sangat menyenangkan.

## **2. Keterbatasan**

Selain keunggulan yang dikemukakan diatas, teknik ini memiliki keterbatasan antara lain :

- a. Dosen dituntut untuk menyiapkan materi secara tertulis untuk dibahas oleh kelompok pada setiap perkuliahan.
- b. Menuntut aktivitas dosen untuk memeriksa hasil evaluasi dan memberikan komentar secara individual terhadap jurnal akademik mahasiswa
- c. Sulit dilakukan dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar
- d. Mahasiswa tidak sepenuhnya mengungkapkan hasil refleksi mereka terhadap diri mereka dan proses pembelajaran disebabkan oleh keterbatasan kemampuan berbahasa secara tertulis

- e. Kadang – kadang mahasiswa mengungkap hal – hal yang di luar proses pembelajaran dalam jurnal akademiknya, yang menuntut kehati – hatian dosen dalam memberikan komentar
- f. Cakupan materi dalam setiap pembelajaran sangat terbatas
- g. Mahasiswa membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk disukusi kelompok ahli, penjelasan pada setiap kelompok masing – masing dan pengisian jurnal akademik.

### **Keberlanjutan**

Agar penggunaan teknik Jigsaw integrasi jurnal akademik ini menjadi lebih efektif maka perlu dipertimbangkan hal – hal sebagai berikut :

- a. Dosen harus menyiapkan bahan ajar mata kuliah
- b. Jumlah mahasiswa pada setiap kelas 30 orang.
- c. Memotivasi mahasiswa mengungkap hasil refleksi diri dan proses pembelajaran dalam bahasa sederhana tetapi mudah dipahami.
- d. Penugasan kepada kelompok ahli dapat diberikan seminggu setelah pembahasan materi dalam kelompok masing – masing, sehingga lebih banyak waktu yang tersedia untuk pembahasan dalam kelompok.
- e. Perlu pengaturan waktu secara proporsional pada setiap langkah pembelajaran.
- f. Penyampaian hasil evaluasi dan komentar jurnal akademik dapat dilakukan pada pertemuan berikut, sehingga dosen memiliki waktu yang cukup untuk mengoreksi hasil evaluasi dan memberikan komentar jurnal akademik.

### **Simpulan**

Penerapan teknik jigsaw integrasi jurnal akademik dapat:

- a. Meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa, dari kategori cukup aktif menjadi kategori aktif
- b. Meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dari rata – rata 76,1 (kategori B) menjadi rata – rata 91,7 (Kategori A)
- c. Menjadikan proses pembelajaran menyenangkan bagi mahasiswa yang ditunjukkan oleh 54% (15orang) menyatakan sangat senang, dan 46% (13 orang) menyatakan senang

## Saran

- a. Perhatian terhadap perolehan belajar mahasiswa tidak hanya dari segi hasil belajar, melainkan juga memperhatikan aktivitas belajarnya, baik aktivitas berpikir maupun aktivitas emosional . Dengan demikian proses pembelajaran benar-benar dapat mengembangkan kualitas pribadi mahasiswa secara utuh.
- b. Proses pembelajaran yang diciptakan hendaknya menjadi situasi yang merangsang keterlibatan mahasiswa secara utuh, baik keterlibatan intelektual maupun keterlibatan emosional. Keterlibatan emosional ini dibutuhkan untuk meminimalisasi emosi – emosi negatif dan di sisi lain dapat mengembangkan emosi – emosi positif yang sangat dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan kata lain mahasiswa menjadi cerdas intelektual sekaligus cerdas emosional
- c. Perlu pengkajian terus menerus tentang berbagai teknik pembelajaran yang dapat merangsang optimalisasi aktivitas belajar mahasiswa.

## Daftar Pustaka

- Arends, R. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York; The McGraw Hill Companies, Inc.
- Biggs, John B. dan Tefler, Ross. 1987. *The Process of Learning*. Sidney : Prentice Hall of Australia Ltd.
- De Porter dan Mike Hernacki. 1999. *Quantum Learning; Unleashing The Genius In You*. Terjemahan Alwiyah A. Bandung. Penerbit Kaifa.
- Dimiyati dan Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Depdikbud.
- Goleman, Daniel. 1999. *Emotional Inteligence*. Alih Bahasa T. Hermaya. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Pannen. P dan Sekarwinahyu, M. *Belajar Aktif*. Jakarta. PAU. Untuk PEKERTI.
- Rahemands, T.G. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. UNESA University Press.
- Raka Joni, T. 1992. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Melalui Strategi Pembelajaran Aktif (Cara Belajar Siswa Aktif) dan Pembinaan Profesional Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah Serta*

- Pembina Lainnya*. Jakarta : DEPDIBUD
- Rahim, M dkk. 2006. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Kriya dalam Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Melalui Teknik Jigsaw* (Laporan Penelitian). Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Gorontalo
- Silberman, M. 1996. *Active Learning: 101 Strategies to Teach any Subject*. Allyn & Bacon.
- Winkel, WS. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.